

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DENGAN LAMA KALA I

Anggraini¹, Maisyarah², Wayan Aryawati³, Yuli Yantina⁴

¹ Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
^{2,3,4} Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
E-mail: maysaaska22@gmail.com

ABSTRACT: THE CORRELATION OF MATERNAL ANXIETY TO STAGE I BIRTHING DURATION IN WIRAHAYU MIDWIFERY CLINIC IN PANJANG OF BANDAR LAMPUNG IN 2020.

Background : According to Sukarni (2013) the symptoms of birthing duration occur to both mother and her fetus. Mother experiences anxiety in facing birthing including fatigue, increased body temperature, sweating, faster heart pulse, faster and irregular breathing rate, meconium in amniotic fluid to make it green, lumpy, and smelly. During stage I of birthing mother suffered pain at scale 6 to 9 and cannot rest peacefully. This increase heart pulse, blood pressure, and temperature.

Purpose : The objective of this research was to find out the correlation of maternal anxiety to Stage I birthing duration in Wirahayu midwifery clinic in Panjang of Bandar Lampung in 2020.

Method : This was a quantitative analytic research by using cross sectional approach. Population was 36 birthing mothers in Wirahayu private midwifery clinic and samples were of total sampling.

Result : Univariate analysis result showed that 18 respondents (50.0%) experienced anxiety and 23 respondents (63.9%) were normal. Statistic test result showed that there was no correlation of maternal anxiety to Stage I birthing duration in Wirahayu midwifery clinic in Panjang of Bandar Lampung in 2020 with p-value 1.000 and OR 1.273.

Conclusion : no correlation of maternal anxiety to Stage I birthing duration in Wirahayu midwifery clinic in Panjang of Bandar Lampung

Suggestion : The researcher expects that the midwifery clinic provide health information concerning birthing preparation, to provide consultation for mothers concerning post-birthing anxiety, to evaluate and identify mothers to have birthing to prevent complication.

Keywords : anxiety level and stage I of birthing

ABSTRAK.

Latar belakang : Menurut Sukarni, K (2013), gejala klinik lama persalinan terjadi pada ibu dan juga pada janin, ibu yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan akan menyebabkan gelisah, letih, suhu badan meningkat, berkeringat, nadi cepat, pernapasan cepat dan meteorismus, sedangkan pada janin akan berakibat denyut jantung janin cepat atau hebat atau tidak teratur bahkan negatif, air ketuban terdapat mekonium, kental kehijau-hijauan, berbau. Selama fase kala 1 aktif ibu bersalin mengalami nyeri (skala 6-9), gelisah, cemas, dan tidak dapat beristirahat dengan tenang. Kondisi ini akan mengakibatkan detak jantung meningkat, tekanan darah dan temperatur juga meningkat.

Tujuan : diketahui Hubungan Kecemasan Ibu Dengan Lama Kala I Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Desain penelitian ini menggunakan analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung dengan rata-rata kunjungan/bulan berjumlah 36 responden dengan jumlah Sampel berjumlah 36 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling.

Hasil : Berdasarkan analisis univariat, diketahui bahwa Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, responden yang mengalami kecemasan dan tidak berjumlah sama rata yaitu 18 responden (50,0%) dan rata-rata responden mengalami lama kala I yang normal berjumlah 23 responden (63,9%). Berdasarkan uji statistik, diketahui tidak ada hubungan kecemasan dengan lama kala I Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020 dengan p-value 1,000 dan nilai OR 1,273.

Kesimpulan : tidak ada hubungan kecemasan dengan lama kala I Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung

Saran : Hasil penelitian ini diharapkan agar pihak PMB dapat menjelaskan dan memberikan informasi kesehatan tentang persiapan persalinan, mengadakan konsultasi kepada ibu yang mengalami kecemasan pasca persalinan, melakukan evaluasi dan identifikasi kepada ibu hamil yang akan melakukan persalinan agar tidak mengalami komplikasi.

Kata Kunci : Tingkat Kecemasan & Lama Kala I

PENDAHULUAN

Kematian ibu adalah kematian wanita pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dll. Angka kematian ibu (AKI) adalah kebanyakan kematian wanita pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat bersalin, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan Karena sebab-sebab lainnya, per 100.000 kelahiran hidup (Irianto, 2015).

Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015. Terjadi penurunan AKI di Indonesia dari 390 pada tahun 1991 menjadi 305 pada tahun 2015. Gambaran AKI di Indonesia dari tahun 1991 hingga tahun 2015 (Kemenkes, 2017).

Dalam rangka upaya percepatan penurunan AKI maka pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS)* yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program ini dilaksanakan di provinsi dan kabupaten dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar, yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Dasar pemilihan provinsi tersebut disebabkan 52,6% dari jumlah total kejadian kematian ibu di Indonesia berasal dari enam provinsi tersebut. Sehingga dengan menurunkan angka kematian ibu di enam provinsi tersebut diharapkan akan dapat menurunkan angka kematian ibu di Indonesia secara signifikan (Kemenkes, 2017)

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Kemenkes, 2017).

AKI yang dihasilkan dari SDKI dan SKRT hanya menggambarkan angka nasional, tidak dirancang untuk mengukur angka kematian ibu menurut Provinsi (karena memerlukan sampel & biaya yang sangat besar). Angka Kematian Ibu sampai saat ini baru diperoleh dari survey-survey terbatas. AKI selama tahun 1997 – 2012 cenderung meningkat kembali dimana dari 370 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2012. Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan laporan dari SDKI tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (target 102 per 100.000 kelahiran hidup) Bila dilihat berdasarkan kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2016 dapat dilihat pada lampiran tabel. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2016 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 45 kasus, hipertensi sebanyak 41 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 8 kasus, gangguan metabolik sebanyak 0 kasus dan lain-lain sebanyak 45 kasus (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2016).

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan wanita. Proses persalinan memiliki arti yang berbeda disetiap wanita, dengan belum adanya pengalaman akan memunculkan kecemasan dan ketakutan yang berlebih selama proses persalinan. Keadaan ini sering terjadi pada wanita yang pertama kali melahirkan. Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Sulistiyowati, 2013)

Menurut Sukarni, K (2013), gejala klinik lama persalinan terjadi pada ibu dan juga pada janin, ibu yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan akan menyebabkan gelisah, letih, suhu badan meningkat, berkeringat, nadi cepat, pernapasan cepat dan meteorismus, sedangkan pada janin akan berakibat denyut jantung janin cepat atau hebat atau tidak teratur bahkan negatif, air

ketuban terdapat mekonium, kental kehijau-hijauan, berbau. Umur seseorang yang lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada seseorang yang lebih tua umurnya. Tingkat pendidikan ibu juga menentukan pengetahuan ibu dalam melakukan persalinan, dengan pendidikan yang dimiliki, seseorang akan dapat menurunkan perasaan cemas yang dialami dalam mempersepsikan suatu hal. Pendidikan ini sendiri biasanya terkait dengan pengetahuan ibu, jika pendidikan ibu tinggi maka mudah memperoleh informasi dan pengalaman yang pernah dilewati ibu.

Selama fase kala 1 aktif ibu bersalin mengalami nyeri (skala 6-9), gelisah, cemas, dan tidak dapat beristirahat dengan tenang. Kondisi ini akan mengakibatkan detak jantung meningkat, tekanan darah dan temperatur juga meningkat. Pada fase ini juga terjadi penurunan curah jantung ke utero plasenta yang dapat mempengaruhi fisiologi darah ibu ke janin. Pada persalinan dengan kala 1 lama persalinan dapat menyebabkan detak jantung janin mengalami gangguan (takikardi, bradikardi). Selain itu kontraksi uterus yang kurang baik dapat menghambat sirkulasi darah dari uterus ke plasenta Data dan fakta dilapangan kala I yang baik sering ditemukan hambatan atau kendala. Kendala tersebut antara lain karena ibu merasa kelelahan saat meneran sehingga pada kala I. Hal ini akan membuat perpanjangan waktu kala I dan II. 4 Proses tidak adekuat nya kala I dan II akan memberikan dampak pada Apgar Score Bayi Baru Lahir. Kondisi ini terjadi akibat tidak adekuatnya aliran darah ke utero plasenta dan lamanya janin di jalan lahir. faktor Ketakutan, anatomi, ukuran uterus dan kontraktilitas uterus dikenal penentu lamanya persalinan (Sukarni, K. 2013)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Iskandar (2013), dimana didapatkan lebih banyak primigravida yang melewati partus kala I fase aktif lebih dari 6 jam. Peneliti menemukan hasil yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nayak et. al dari India pada tahun 2014 mendapatkan hasil sebanyak 66,6% responden yang melewati partus kala I fase aktif kurang dari 6 jam.

Gangguan kecemasan akan mempengaruhi proses persalinan ini karena hal tersebut akan menjadikan ibu mengalami ketegangan yang berlebihan dalam menghadapi proses persalinan, disertai kekhawatiran yang terus-menerus terhadap segala macam masalah yang mungkin terjadi, serangan panik merupakan keadaan tiba-tiba yang penuh dengan keprihatinan yang meluap-luap serta merasa yakin bahwa sesuatu yang mengerikan akan terjadi, sedang obsesif kompulsif adalah desakan untuk melakukan perilaku ritual dalam rangka mengurangi ketegangan yang dialami (Yona, 2018).

Menurut penelitian Ristra Retrianda Difarissa, dkk (2016) tentang Hubungan Tingkat Kecemasan dan Lama Partus Kala I Fase Aktif pada Primigravida di Pontianak, menyebutkan bahwa Sebanyak 44,83% primigravida memiliki tingkat kecemasan berat dan sebanyak 51,72% primigravida melewati partus kala I fase aktif normal. Hasil uji *Chi Square* dikategorikan per tingkat kecemasan didapatkan hasil tingkat kecemasan berat dan sedang yang memiliki hubungan bermakna dengan lamanya partus kala I fase aktif pada primigravida ($p=0,005$ dan $p=0,16$).

Menurut penelitian Cahyani Widyastuti, dkk (2015) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Persalinan Kala I Dengan Kecemasan Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di RSIA Bahagia Semarang, menyebutkan bahwa Sebagian besar ibu hamil di RSIA Bahagia Semarang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang persalinan Kala I sebanyak 26 responden (48,1%) dan tingkat kecemasan ringan dalam menghadapi persalinan Kala I sebanyak 27 responden (50%). Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persalinan Kala I dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan Kala I di RSIA Bahagia Semarang. Korelasi Rank Spearman nilai $r = -0,424$ dengan p value sebesar 0,001.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung pada tanggal 9 Mei 2020, terdapat 10 ibu yang akan melakukan persalinan, setelah dilakukan wawancara pada tahap kala I diketahui 8 ibu (80%) mengatakan takut dan khawatir dengan proses persalinan yang akan dijalani, dan setelah dilakukan observasi, peneliti mencatat lama kala I yang dilalui ibu rata-rata 7-8 jam.

Untuk itu penulis mengambil masalah penelitian tentang "Hubungan Kecemasan Ibu Dengan Lama Kala I Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020".

METODELOGI PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan analitik yang artinya penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu mengumpulkan faktor risiko/penyebab (variabel bebas) dan efek/akibat (variabel terikat) secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung pada bulan Juli 2020 berjumlah 36 responden. Sampel dalam penelitian ini 36 responden. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecemasan pasien sedangkan variabel bebasnya adalah lama kala I.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

a) Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun dan > 35 tahun	5	13,8%
20-35 tahun	31	86,2%
Jumlah	36	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yang berjumlah 31 responden (86,2%).

Analisis Univariat

a) Kecemasan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Responden Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Cemas	18	50.0
Tidak Cemas	18	50.0
Jumlah	36	100.0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mengalami kecemasan dan tidak cemas yang masing-masing berjumlah 18 responden (50,0%).

b) Lama Kala I

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Lama Kala I Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Lama Kala I	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Normal	13	36.1
Normal	23	63.9
Jumlah	36	100.0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mengalami lama kala I yang normal berjumlah 23 responden (63.9%).

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui Hubungan Kecemasan Dengan Lama Kala I Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, maka digunakan analisa bivariat, yaitu:

a) Hubungan Antara Kecemasan Dengan Lama Kala I

Tabel 4 Analisis Hubungan Kecemasan Dengan Lama Kala I Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Kecemasan	Lama Kala I				Total	P-Value	OR (CI 95%)
	Tidak Normal		Normal				
	n	%	n	%			
Cemas	7	38,9	11	61,1	18	100	1,000 (0,326 – 4,975)
Tidak Cemas	6	33,3	12	6,77	18	100	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, dari 18 responden yang mengalami cemas, terdapat 7 responden (38,9%) yang mengalami kala I tidak normal, sedangkan dari 18 responden yang tidak mengalami kecemasan, terdapat 12 responden (66,7%) yang mengalami kala I normal.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 1,000 atau p-value > 0,05 yang artinya Tidak Terdapat Hubungan Kecemasan Dengan Lama Kala I Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020 dengan nilai OR 1,273 yang artinya responden yang mengalami kala I tidak normal berisiko 1,273 kali lebih besar untuk mengalami kecemasan, dibandingkan dengan responden yang mengalami kala I normal.

Pembahasan

Hubungan Antara Kecemasan Dengan Lama Kala I

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, dari 18 responden yang mengalami cemas, terdapat 7 responden (38,9%) yang mengalami kala I tidak normal, sedangkan dari 18 responden yang tidak mengalami kecemasan, terdapat 12 responden (66,7%) yang mengalami kala I normal.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 1,000 atau p-value > 0,05 yang artinya Tidak Terdapat Hubungan Kecemasan Dengan Lama Kala I Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020 dengan nilai OR 1,273 yang artinya responden yang mengalami kala I tidak normal berisiko 1,273 kali lebih besar untuk mengalami kecemasan, dibandingkan dengan responden yang mengalami kala I normal.

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan wanita. Proses persalinan memiliki arti yang berbeda disetiap wanita, dengan belum adanya pengalaman akan memunculkan kecemasan dan ketakutan yang berlebih selama proses persalinan. Keadaan ini sering terjadi pada wanita yang pertama kali melahirkan. Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Sulistiyowati, 2013).

Selama fase kala 1 aktif ibu bersalin mengalami nyeri (skala 6-9), gelisah, cemas, dan tidak dapat beristirahat dengan tenang. Kondisi ini akan mengakibatkan detak jantung meningkat, tekanan darah dan temperatur juga meningkat. Pada fase ini juga terjadi penurunan curah jantung ke utero plasenta yang dapat mempengaruhi fisiologi darah ibu ke janin. Pada persalinan dengan kala 1 lama persalinan dapat menyebabkan detak jantung janin mengalami gangguan (takikardi, bradikardi). Selain itu kontraksi uterus yang kurang baik dapat menghambat sirkulasi darah dari uterus ke plasenta. Data dan fakta dilapangan kala I yang baik sering ditemukan hambatan atau kendala. Kendala tersebut antara lain karena ibu merasa kelelahan saat meneran sehingga pada kala I. Hal ini akan membuat perpanjangan waktu kala I dan II. 4 Proses tidak adekuat nya kala I dan II akan memberikan dampak pada Apgar Score Bayi Baru Lahir. Kondisi ini terjadi akibat tidak adekuatnya aliran darah ke utero plasenta dan lamanya janin di jalan lahir. faktor Ketakutan, anatomi, ukuran uterus dan kontraktilitas uterus dikenal penentu lamanya persalinan (Sukarni, K. 2013)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Iskandar (2013), dimana didapatkan lebih banyak primigravida yang melewati partus kala I fase aktif lebih dari 6 jam. Peneliti menemukan hasil yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nayak et. al dari India pada tahun 2014 mendapatkan hasil sebanyak 66,6% responden yang melewati partus kala I fase aktif kurang dari 6 jam.

Gangguan kecemasan akan mempengaruhi proses persalinan ini karena hal tersebut akan menjadikan ibu mengalami ketegangan yang berlebihan dalam menghadapi proses persalinan, disertai kekhawatiran yang terus-menerus terhadap segala macam masalah yang mungkin terjadi, serangan panik merupakan keadaan tiba-tiba yang penuh dengan keprihatinan yang meluap-luap serta merasa yakin bahwa sesuatu yang mengerikan akan terjadi, sedang obsesif kompulsif adalah desakan untuk melakukan perilaku ritual dalam rangka mengurangi ketegangan yang dialami (Yona, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, maka tidak sejalan dengan penelitian Ristra Retrianda Difarissa, dkk (2016) tentang Hubungan Tingkat Kecemasan dan Lama Partus Kala I Fase Aktif pada Primigravida di Pontianak, menyebutkan bahwa Sebanyak 44,83% primigravida memiliki tingkat kecemasan berat dan sebanyak 51,72% primigravida melewati partus kala I fase aktif normal. Hasil uji *Chi Square* dikategorikan per tingkat kecemasan didapatkan hasil tingkat kecemasan berat dan sedang yang memiliki

hubungan bermakna dengan lamanya partus kala I fase aktif pada primigravida ($p=0,005$ dan $p=0,16$).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka menurut peneliti sebagian besar responden mengalami waktu kala I tidak normal, sehingga mempengaruhi responden mengalami kecemasan, hal ini dikarenakan Selama fase kala 1 aktif ibu bersalin mengalami nyeri (skala 6-9), gelisah, cemas, dan tidak dapat beristirahat dengan tenang. Kondisi ini akan mengakibatkan detak jantung meningkat, tekanan darah dan temperatur juga meningkat. Pada fase ini juga terjadi penurunan curah jantung ke utero plasenta yang dapat mempengaruhi fisiologi darah ibu ke janin. Pada persalinan dengan kala 1 lama persalinan dapat menyebabkan detak jantung janin mengalami gangguan (takikardi, bradikardi). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa nilai OR untuk hasil penelitian adalah 9,100 (1,998 – 41,445), dimana nilai OR terendah 1,998 dan nilai OR tertinggi 41,445 yang artinya kecemasan memberikan pengaruh yang besar terhadap ibu persalinan pada kala I.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Diketahui bahwa Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, responden yang mengalami kecemasan dan tidak berjumlah sama rata yaitu 18 responden (50,0%). Diketahui bahwa Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mengalami lama kala I yang normal berjumlah 23 responden (63,9%). Tidak Terdapat Hubungan Kecemasan Dengan Lama Kala I Di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2020 dengan p-value 1,000 atau p-value > 0,05 dan dengan nilai OR: 1,273.

Saran

Bagi Responden. Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan agar selalu rajin dalam mengunjungi pelayanan kesehatan, sehingga lebih mendapatkan informasi kesehatan tentang pentingnya proses persalinan. Bagi PMB. Hasil penelitian ini diharapkan agar pihak PMB dapat menjelaskan dan memberikan informasi kesehatan tentang persiapan persalinan, mengadakan konsultasi kepada ibu yang mengalami kecemasan pasca persalinan, melakukan evaluasi dan identifikasi kepada ibu hamil yang akan melakukan persalinan agar tidak mengalami komplikasi. Bagi Universitas Malahayati. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan Universitas Malahayati dan sebagai bahan referensi mahasiswa dalam pemecahan masalah-masalah tentang hubungan kecemasan terhadap lama kala I. Bagi Penelitian Selanjutnya Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi sumber bahan bacaan dan bahan pengajaran yang berkaitan dengan hubungan kecemasan terhadap lama kala I.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina. (2015). *Riset Keperawatan*. Lampung. Pendidikan Diklat Lampung.
- Aini, Halimah. (2010). *Panduan Lengkap Menghadapi Persalinan*. Yogyakarta: Tora Book Yogyakarta.
- Al-Munajjid. (2010). *Terapi Kecemasan*. Solo: Aqwa Jembatan Ilmu.

- Cahyani Widyastuti, dkk (2015) *tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Persalinan Kala I Dengan Kecemasan Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di RSIA Bahagia Semarang*
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2016). *Profil Kesehatan Lampung*: Bandar Lampung.
- Harry Oxorn dan Willian R. Forte. 2010. *Ilmu Patologis dan Fisiologis Pada Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Medical Book.
- Irianto, Koes. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenkes RI, (2017). *Profil Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT.Rineka Cipta.